

The Effect of Health Education about Cervical Cancer on Knowledge and Interests WUS Followed IVA Test in Work Area of Public Health Center Segiri Samarinda

Misfa Quljannah^{1*}, Jasmawati²,
Rizky Setiadi³

*Corresponding Author: Misfa Quljannah, Department of Midwifery Samarinda, Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia
Email: Misfa.Quljannah01@gmail.com, Phone: 081253395694

Abstract

Background: Cervical cancer is the most common cancer happens to women in Indonesia and the world. Every year no less than 15.000 cases of cervical cancer occur in Indonesia, which is about 8.000 cases ends with death. In general cervical cancer can be prevented by early detection of cervical cancer. Nowadays, the fastest, cheapest and rapid method of early detection of cervical cancer is the method of IVA test. But there are still some factors that affect women not to screening early which is the lack of knowledge about cervical cancer that result in low interest to follow the examination.

Objectives: This study aims to identify the effect of health education on cervical cancer on knowledge and interest of WUS followed IVA test in work area of Public Health Center Segiri Samarinda

Design: This research is Pra-experiment with one group pretest and posttest model. Sampling technique is used by purposive sampling, as many as 40 WUS. Data collection techniques were done by distributing questionnaires to respondents. Data analysis technique was used Wilcoxon test.

Results: The results showed that there is a significant effect of cervical cancer health education on knowledge of respondents, with p value (0.0001) $< \alpha$ (0,05) and there was significant effect of cervical cancer health education on respondent interest followed IVA Test, with p value (0.0001) $< \alpha$ (0,05).

Conclusion: There was a significant effect of health education about cervical cancer on knowledge and interest of WUS in work area of Public Health Center Segiri Samarinda.

Keywords: Cervical Cancer, Health Education, Interest, Knowledge

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Mengikuti IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda

Misfa Quljannah^{1*}, Jasmawati²,
Rizky Setiadi³

*Penulis Korespondensi: Misfa Quljannah,
Jurusan Kebidanan Prodi DIV
Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia
Email: Misfa.Quljannah01@gmail.com, Phone: 081253395694

Intisari

Latar Belakang: Kanker Serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita di Indonesia maupun dunia. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia yaitu sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Pada umumnya kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini kanker serviks. Dewasa ini metode deteksi dini kanker serviks yang cepat, aman dan murah adalah metode IVA test. Namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi wanita tidak melakukan screening secara dini yaitu kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan rendahnya minat mengikuti pemeriksaan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap pengetahuan dan minat WUS mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

Desain Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian Pra eksperimen dengan model *one group pretest and posttest*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, sebanyak 40 WUS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap pengetahuan responden, dengan *p value* $(0,0001) < \alpha$ $(0,05)$ dan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap minat responden mengikuti IVA Test, dengan *p value* $(0,0001) < \alpha$ $(0,05)$.

Kesimpulan Penelitian: Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat WUS di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Minat, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker Serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita di dunia. Menurut WHO (2014) Kematian akibat kanker serviks diproyeksikan akan meningkat sebesar hampir 25% selama 10 tahun ke depan. Lebih dari 270000 kematian wanita karena kanker serviks setiap tahun di negara berkembang dari pada di negara maju (Oktavyany, 2015). Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia yaitu sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Berdasarkan Pusat Data dan Kesehatan tahun 2013, estimasi penderita kanker serviks di Kalimantan Timur sebanyak 752 jiwa (Kemenkes, 2015). Sedangkan data yang diperoleh dari RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda terjadi peningkatan jumlah penderita kanker serviks. Pada tahun 2015 didapatkan penderita kanker serviks sebanyak 116 jiwa dengan korban meninggal sebanyak 10 jiwa dan meningkat pada tahun 2016 penderita kanker serviks menjadi 188 jiwa dengan kematian 21 jiwa. Dewasa ini program IVA test merupakan salah suatu program pemerintah untuk deteksi dini kanker serviks yang sangat simpel dan gratis. Namun persentase partisipasi WUS mengikuti IVA test masih terbilang rendah. Seperti di Puskesmas Segiri Samarinda, dari 3200 WUS yang telah menikah hanya 92 WUS saja yang telah mengikuti IVA test. Karena rendahnya partisipasi WUS mengikuti IVA test mengakibatkan terjadinya peningkatan penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Menurut data di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada tahun 2016 ditemukan 7 kasus kanker serviks dan pada tahun

2017 sampai bulan Juli 2017 ditemukan 9 kasus kanker serviks yang penderitanya merupakan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian kanker serviks di Puskesmas Segiri Samarinda adalah dikarenakan program IVA test yang baru saja diselenggarakan yaitu pada maret 2017 sehingga pendidikan kesehatan tentang kanker serviks masih belum menyeluruh di lingkungan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan berakhir dengan rendahnya minat wanita untuk mengikuti IVA test sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker serviks.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi komparatif dengan jenis penelitian pra eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2008). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *one group pre test and post test design*. Pada penelitian ini peneliti melakukan treatment yaitu pendidikan kesehatan pada WUS. Sebelum diberikan intervensi dilakukan pengukuran pengetahuan dan minat WUS dengan menggunakan kuesioner (*pretest*), kemudian dilakukan treatment berupa pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan kemudian dinilai pengaruhnya pada tahap pengujian yang kedua (*posttest*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan minat mengikuti IVA test. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Penelitian
Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Variabel | F | Persentase (%) |
|----------------|----|----------------|
| Umur | | |
| 1. 20-29 Tahun | 17 | 42,5% |
| 2. 30-39 Tahun | 18 | 45% |
| 3. >39 Tahun | 5 | 12,5% |
| Pendidikan | | |
| 1. SD | 3 | 7,5 |
| 2. SMP | 6 | 15 |
| 3. SMA/SMK | 22 | 55 |
| 4. PT | 9 | 22,5 |
| Status Bekerja | | |
| 1. PNS | 4 | 10 |
| 2. Swasta | 2 | 5 |
| 3. Wiraswata | 1 | 2,5 |
| 4. IRT | 33 | 82,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber Data: Data Sekunder

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

| Variabel | Kategori | Sebelum Pendidikan Kesehatan | | Setelah Pendidikan Kesehatan | |
|-------------|----------|------------------------------|----------------|------------------------------|----------------|
| | | F | Persentase (%) | F | Persentase (%) |
| Pengetahuan | Baik | 0 | 0 | 29 | 72,5 |
| | Cukup | 16 | 40 | 8 | 20 |
| | Kurang | 24 | 60 | 3 | 7,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat WUS Mengikuti IVA Test Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

| Variabel | Kategori | Sebelum Pendidikan Kesehatan | | Setelah Pendidikan Kesehatan | |
|----------|----------|------------------------------|----------------|------------------------------|----------------|
| | | F | Persentase (%) | F | Persentase (%) |
| Minat | Tinggi | 0 | 0 | 26 | 65 |
| | Sedang | 12 | 30 | 9 | 22,5 |
| | Rendah | 28 | 70 | 5 | 12,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer 2018

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda

| | | Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan | | | Total | P |
|--|--------|--|-------|--------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang | | |
| Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan | Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,0001 |
| | Cukup | 14 | 2 | 0 | 16 | |
| | Kurang | 15 | 6 | 3 | 24 | |
| Total | | 29 | 8 | 3 | 40 | |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,0001, yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi *p value* < α 0,05, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda tentang Kanker Serviks sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Minat WUS Mengikuti IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda

| | | Minat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan | | | Total | P |
|--|--------|--|--------|--------|-------|--------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah | | |
| Minat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan | Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,0001 |
| | Sedang | 10 | 2 | 0 | 12 | |
| | Rendah | 16 | 7 | 5 | 28 | |
| Total | | 26 | 9 | 5 | 40 | |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,0001, yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi *p value* < α 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap minat WUS mengikuti IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hampir setengahnya responden berumur 30-39 tahun yaitu sejumlah 18 responden (45%), sebanyak 17 responden (42,5%) berusia 20-29 tahun dan 5 responden (12,5%) berusia > 39 tahun

Umur berkaitan dengan lamanya hidup seseorang dalam tahun dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoatmodjo, 2008).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data 4.1 diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu 22 responden (55%), SD sebanyak 3 responden (7,5%), SMP sebanyak 6 responden (15%) dan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (22,5%).

Menurut Notoatmodjo (2008) dalam buku Wawan dan Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Menurut Nursalam (2008) dalam buku Wawan & Dewi (2010), pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan menentukan sumber informasi yang didapatkan dan jaringan sosial yang dimiliki. Perkembangan teknologi mendukung setiap pekerjaan. Sumber informasi dan jaringan sosial yang didapat lebih banyak dibandingkan perempuan yang hanya berdiam di rumah (Maulana, 2009).

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 33 responden.

4. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada WUS yang memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (60%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (40%), hal ini dapat disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tersebut dari petugas kesehatan, namun informasi dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber, sesuai dengan teori dari (Notoatmodjo, 2008), yang menyatakan bahwa berbagai cara dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan diantaranya adalah cara non ilmiah dan ilmiah. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 responden (72,5%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (20%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 3 responden (7,5%).

Dari hasil penelitian, terdapat 3 responden (7,5%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengalami peningkatan pengetahuan, hal ini dikarenakan pendidikan responden masih relatif rendah dan usia responden hampir seluruhnya lebih dari 40 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2008) pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan penerimaan atau mengingat seseorang terhadap

suatu pengetahuan akan berkurang. Menurut (Notoatmodjo, 2008) semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya untuk mengembangkan pola pikirnya dalam menghadapi suatu kejadian. Menurut Novi (2013) dalam Ardihila (2016) kejadian kanker serviks bukan merupakan fenomena yang baru, bagi responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berupaya menganalisis kejadian tersebut baik dengan cara sederhana dimulai dengan upaya pencarian mengenai informasi kanker serviks tersebut, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memandang fenomena tersebut hanya sebatas simpati jika terjadi kejadian kanker serviks di lingkungannya, namun tidak jarang yang melakukan analisis atau memikirkan mengapa kejadian kanker serviks tersebut dapat terjadi. Apabila ditinjau dari pekerjaan responden, seluruh responden adalah ibu rumah tangga, menurut Maulana (2009) pekerjaan menentukan sumber informasi yang didapatkan dan jaringan sosial yang dimiliki. Perkembangan teknologi mendukung setiap pekerjaan. Sumber informasi dan jaringan sosial yang didapat lebih banyak dibandingkan perempuan yang hanya berdiam di rumah.

Selain itu, setelah dilakukan pendidikan kesehatan masih terdapat responden dengan pengetahuan yang cukup maupun kurang, hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh responden dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tergantung dari intensitas dan perhatian responden pada tema (Notoatmodjo, 2008).

Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada WUS tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, penyebab kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks dan lain-lain. Dengan terpaparnya WUS terhadap informasi tersebut diharapkan pengetahuan tentang kanker serviks dapat meningkat pula. Menurut (Riyanto 2011) pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skill*) demi kepentingan kesehatannya. Hal ini berarti pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya agar individu-individu dapat menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan mereka dan orang lain.

Berdasarkan asumsi peneliti sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan ada responden yang memiliki pengetahuan cukup, walaupun responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tersebut dari petugas kesehatan, hal ini dikarenakan banyak cara untuk memperoleh pengetahuan baik melalui TV, internet, sosial media, maupun dari lingkungan sekitar responden. Selain itu tidak terjadinya peningkatan pengetahuan *posttest* pada sebagian kecil responden dikarenakan faktor usia yang tergolong sudah tua dan pendidikan yang masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi daya tangkap, ingatan dan pengalaman karena post test dilakukan setelah 7 hari penyuluhan. Namun, ada juga responden yang masih memperoleh

pengetahuan cukup saat *posttest* hal ini dikarenakan pada saat pendidikan kesehatan berlangsung sulit mengkondisikan lingkungan yang kondusif, dikarenakan hampir setengahnya responden membawa anaknya yang masih membutuhkan pengawasan sehingga responden lebih fokus pada anaknya yang mengakibatkan kurang tertarik pada tema yang diberikan dan tidak sepenuhnya memperhatikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2008), yang menyatakan bahwa pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Selain itu, pada saat pendidikan kesehatan berlangsung tidak diketahui kondisi emosi responden, dalam keadaan tenang atau cemas. Sehingga sangat mempengaruhi hasil *posttest*.

5. Minat WUS Mengikuti IVA Test Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki minat rendah terhadap IVA test, yaitu sebanyak 28 responden (70%), sebanyak 12 responden (30%) responden memiliki minat sedang dan tidak ada yang memiliki minat baik (0%). Kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 26 responden (65%), minat sedang sebanyak 9 responden (22,5%) dan sebanyak 5 responden ada yang memiliki minat rendah (12,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suprapti (2017) bahwa terjadi peningkatan minat mengikuti IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Dimana sebelum diberikan

pendidikan kesehatan minat ibu mengikuti IVA test dalam kategori sedang sebanyak 17 responden (56,3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi perubahan minat dalam kategori tinggi sebanyak 26 responden (86,7%).

Selain mengalami peningkatan, terdapat 4 responden (40%) tidak mengalami peningkatan minat mengikuti IVA test setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan responden yang masih tergolong rendah maupun usia lebih dari 40 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sylvia C. Mupepi 2011) wanita yang berumur 25-34 tahun lebih bersedia melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Selain itu, menurut penelitian Priscilla et al dalam (Sepa 2015) pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik respon yang terbentuk terhadap suatu hal yang positif. Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan yang bermakna dengan penerimaan skrining kanker serviks.

Pada variabel pekerjaan, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden ibu rumah tangga yaitu 33 responden. Menurut (Sylvia C. Mupepi 2011) penghasilan berpengaruh terhadap kesediaan skrining kanker serviks. Wanita yang berpenghasilan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bergantung terhadap penghasilan suaminya. Oleh karena itu, wanita yang berpenghasilan dominan mengikuti IVA test dibandingkan wanita yang tidak berpenghasilan.

Namun dari hasil penelitian, sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga

memiliki minat tinggi walaupun ada sebagian kecil responden yang memiliki minat sedang dan rendah. Sedangkan semua responden yang berpenghasilan sendiri memiliki minat tinggi mengikuti IVA test. Oleh karena itu dapat disimpulkan status ekonomi mempengaruhi minat WUS mengikuti skrining kanker serviks.

Minat seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya IVA tinggi pengaruhnya dengan keinginan yang keluar dari masing-masing orang dan juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang tentang kesehatan dirinya. Selain umur dan pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat diantaranya status ekonomi, situasional dan psikis (Hurlock 2008).

Banyak hal yang mampu mempengaruhi minat mengikuti IVA test, salah satunya adalah dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian Rahma dan Prabandari (2012), hasil analisis Chi-Square dapat diketahui bahwa *p value* sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan 2011.

Berdasarkan asumsi peneliti, banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut yang mengakibatkan masih adanya responden yang memiliki minat rendah maupun sedang setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat satu faktor yang juga sangat mempengaruhi minat WUS mengikuti IVA test yaitu letak geografis. Dimana pada tempat penelitian ini adalah wilayah perkotaan sehingga sangat mudah menjangkau fasilitas kesehatan yang lainnya seperti klinik atau bidan praktik, sehingga

masyarakat tidak perlu mengantri di Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan IVA yang pada umumnya pemeriksaan di Puskesmas memakan waktu yang lebih banyak karena harus mengantri serta menyesuaikan dengan jadwal kerja Puskesmas. Hal ini dikarenakan pada jam kerja Puskesmas kebanyakan wanita sibuk dengan aktivitasnya juga seperti mengurus rumah tangga atau bekerja di luar rumah yang menerapkan jadwal istirahat yang singkat. Walaupun demikian, tetap terjadi peningkatan minat WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu sebagai upaya terjadinya perubahan perilaku baik perilaku tertutup maupun terbuka untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Mengikuti IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda

Hasil uji statistik variabel pengetahuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai *p value* = 0,0001 karena nilai *p value* < $\alpha < 0,05$ maka hasil dari uji bivariat variabel pengetahuan adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kemudian pada hasil uji statistik variabel minat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai *p value* = 0,0001 karena nilai *p value* < $\alpha < 0,05$ maka hasil uji bivariat variabel minat adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap minat WUS mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Dari hasil uji statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap pengetahuan dan minat WUS mengikuti IVA test setelah 7 hari diberikan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu, mengubah sikap individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal positif secara terencana melalui proses belajar (Mubarak 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Marlina Lumawo (2015), bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat kenaikan nilai rata-rata. Selain itu, penelitian menurut Suprapti (2017) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan minat mengikuti IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan minat ibu mengikuti IVA test dalam kategori sedang sebanyak 17 responden (56,3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi perubahan minat dalam kategori tinggi sebanyak 26 responden (86,7%).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Eliana Sari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah 7 hari diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai hasil uji wilcoxon $Z=5,518$ dan $p\ value = 0,000$.

Keberhasilan pendidikan kesehatan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan, media dan cara penyampain. Penelitian ini menggabungkan metode hiburan,

ceramah dan diskusi. Menurut Purnama (2013) metode ceramah dan diskusi lebih disukai oleh kelompok dengan latar belakang pendidikan cukup, sedangkan metode dengan media hiburan lebih disukai oleh kelompok dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah.

Media berpengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu peneliti memunculkan ketertarikan sasaran dalam belajar sehingga memudahkan penyampaian materi ke sasaran (responden) (Notoatmodjo, 2008). Penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan media LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk *power point* yang dapat didukung dengan gambar, foto dan video/film yang dapat diulang-ulang sehingga lebih mudah diterima dan diingat. Video tentang kanker serviks pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja, menurut Mills dan Mc Mullan tahun 2009 dalam Norazizah (2016) tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan responden adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan responden karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan responden ketika penyuluhan berlangsung (Rahayu 2012).

Untuk memperoleh hasil yang optimal maka dilakukan penggabungan dengan dua atau lebih

media pendidikan kesehatan yaitu media video terlebih dahulu baru diiringi dengan media *power point* sehingga *audience* dapat menggambarkan atau membayangkan terlebih dahulu hal yang tidak dapat digambarkan dengan bentuk tulisan di *slide power point*. Panca indera dapat dirangsang melalui berbagai jenis media pendidikan dan tingkat pengetahuan dapat meningkat jika dilakukan dengan gabungan beberapa media dalam penyampaiannya (Maulana 2009). Selain itu, peneliti juga menggunakan *leaflet* yang dibagi kan setelah pendidikan kesehatan dilakukan sehingga responden dapat dengan mudah menyimpan, praktis, dan dapat dipelajari kapanpun (Ircham Machfoedz 2009).

Pada pengambilan data *posttest* dilakukan setelah 7 hari pendidikan kesehatan dikarenakan akan terjadi pengendapan memori pengetahuan yang tertanam dalam diri seseorang sehingga bisa menjadi penunjang perubahan pengetahuan yang lebih melekat pada responden (Notoatmodjo, 2008).

Apabila pengetahuan responden meningkat maka semakin meningkat pula minat mengikuti skrining kanker serviks, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2008) pengetahuan adalah pemberian bukti-bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. IVA Test merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, dimana pada perjalanan penyakit ini, pada stadium awal tidak banyak menimbulkan gejala yang dapat dirasakan wanita. Oleh karena itu seluruh wanita di Indonesia yang telah menikah atau

pernah menikah diwajibkan mengikuti pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam tingkatan pengetahuan WUS di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda diklasifikasikan dalam tingkatan memahami (*Comperhension*) dimana pengertian sebagai dicapainya pengertian (*understending*) tentang hal yang sudah kita kenali. Karena sudah memahami materi yang telah diberikan, maka responden mampu menerjemahkan atau menjawab pertanyaan tersebut meskipun diberi dengan kalimat yang berbeda. Adapun minat mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda termasuk dalam jenjang *responding* karena telah terjadi suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, yang berarti WUS menerima ide tersebut.

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden diperoleh data bahwa rata-rata responden berusia 30-39 tahun (45%), dengan pendidikan terakhir rata-rata SMA sebanyak 22 responden (55%), dan rata-rata responden adalah IRT sebanyak 33 responden (82,5%).
2. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada WUS yang memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan kurang 24 responden (60%) dan pengetahuan cukup 16 responden (40%).
3. Minat WUS mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki minat

- rendah terhadap IVA test, yaitu sebanyak 28 responden (70%), sebanyak 12 responden (30%) memiliki minat sedang dan tidak ada yang memiliki minat baik (0%).
4. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 29 responden (72,5%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (20%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (7,5%).
 5. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan minat mengikuti IVA test, sebagian besar responden memiliki minat tinggi sebanyak 26 responden (65%), minat sedang sebanyak 9 responden (22,5%), dan minat rendah sebanyak 5 responden (12,5%).
 6. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan WUS, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda
 7. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap minat WUS mengikuti IVA test, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap minat WUS mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat menerapkan dan menyebarkan informasi mengenai Kanker Serviks dan cara pencegahannya yang telah diberikan, serta lebih termotivasi untuk mencari informasi mengenai kesehatan diri sendiri.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat mempublikasikan hasil penelitian ini, sebagai bahan

pembelajaran mahasiswa kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan
Bagi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat awal diharapkan agar lebih meningkatkan program promosi kesehatan khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dan melaksanakan program IVA test yang merupakan program pemerintah.
4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan menambahkan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ardhila, Nura. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Kanker Serviks Di Desa Godekan Mojolaban Sukoharjo." *Tidak Dipublikasi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliana Sari, Sari Sudarmiati. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Karangdoro." *Jurnal Departemen Keperawatan*, 1-8.
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irham Machfoedz, Eko Suryani. 2009. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kemkes. 2015. "INFODATIN Pusat Data Dan Informasi Kementerian

- Kesehatan RI." www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html
- Lumowa, Marlina, Jenny Mandang, and Freike Lumy. 2014. "Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu." *Jurnal Kebidanan*, no. 3: 39–46.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Norazizah, Rizka. 2016. "Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati 1." *Tidak Dipublikasi*.
- Notoadmojo. 2008. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama, Dian Erika. 2013. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan Di SMK YMJ Ciputat." *Tidak Dipublikasi*.
- Rahayu, Reny Dwy. 2012. "Pengaruh Penggunaan Video Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di TK Terpadu Al-Hidayah II Ds.Bakung Kec.Udanawu Kab.Blitar." *Tidak Dipublikasi*.
- Rahma, Rina Arum, and Fitria Prabandari. 2012. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pengebatan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas Tahun 2011." *Jurnal Kebidanan* 3 (1): 1–14.
- Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan (Dilengkapi Uji Validitas Dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sairafi, Mona Al, and Farida A.Mohamed. 2009. "Knowledge , Attitudes , and Practice Related to Cervical Cancer Screening among Kuwaiti Women." *Medical Principles and Practice*, 35–42. doi:10.1159/000163044.
- Sepa, Fatharani. 2015. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Usia 20-60 Tahun Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman." *Tidak Dipublikasi*.
- Sinta oktavyany, Chinthia Sari Yusriana, Dwi ratnaningsih. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmea Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunungkidul." *Jurnal Permata Indonesia* 6 (November): 57–67.
- Suprapti, Iis. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Dusun Sukoharjo Sedayu Bantul Yogyakarta." *Tidak Dipublikasi*.
- Sylvia C. Mupepi, Ph.D. 2011. "Knowledge , Attitudes , and Demographic Factors Influencing Cervical Cancer Screening Behavior of Zimbabwean Women." *Journal Of Women's Health* 20 (6): 943–953. doi:10.1089/jwh.2010.2062.

